

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA TIMIKA

Geldi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jembatan Bulan, Timika, Indonesia
Gheldyputry@gmail.com

Inaran Mangiri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jembatan Bulan, Timika, Indonesia
inaranmangirio82@gmail.com

Muh Sabir *¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jembatan Bulan, Timika, Indonesia
muhsabir891@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of environmental awareness, knowledge and availability of infrastructure on people's behavior in disposing of household waste in the city of Timika. To achieve this goal, the research method used is the associative method, the data collection techniques used are observation techniques and questionnaires using multiple linear regression analysis instruments. The results of the research show that environmental awareness and knowledge influence people's behavior in disposing of household waste in the city of Timika, while the level of infrastructure availability has no effect on people's behavior in disposing of household waste in the city of Timika.

Keywords: Environmental Awareness, Knowledge, Availability of Infrastructure, Behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran lingkungan, pengetahuan, dan ketersediaan prasarana terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di kota Timika. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan kuesioner dengan menggunakan instrumen analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dan pengetahuan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di kota Timika, sedangkan tingkat ketersediaan prasarana tidak berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di kota Timika

¹ Korespondensi Penulis

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, Pengetahuan, Ketersediaan Prasarana, Perilaku.

PENDAHULUAN

Astina dkk., (2020:181) berpendapat bahwa sampah yang merupakan limbah padat yang dihasilkan oleh aktivitas manusia, kini menjadi isu nasional dan global ketimbang isu lokal. Kenaikan tumpukan sampah 2-4% per tahun menyebabkan masalah dengan sampah. Membuang sampah sembarangan dapat berdampak buruk bagi kesehatan, antara lain meningkatnya penyakit diare, dan mencemari air sungai.

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah sangat berhubungan erat dengan kesehatan manusia, sehingga apabila sampah tidak dapat ditangani dengan tepat maka dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit yang dapat membahayakan kesehatan manusia.

Karena kurangnya kesadaran masyarakat akan potensi akibat sampah, masalah sampah di Indonesia menjadi rumit. Meningkatnya pola hidup masyarakat di Indonesia yang tidak dibarengi dengan informasi mengenai permasalahan tersebut dan belum adanya dukungan masyarakat dalam menjaga kerapian dan membuang sampah pada tempatnya merupakan berbagai variabel yang menambah rumit permasalahan sampah. Masalah Sampah mutlak harus ditangani bersama oleh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah. Dengan cara ini, perhatian penuh dan tanggung jawab bersama diperlukan untuk mengembangkan perspektif, cara berperilaku, dan moral yang disempurnakan secara alami. Padahal menurut Peraturan Perda Mimika No 11 Tahun 2012 pasal 6 bahwa, Pemborosan mulai dari kegiatan keluarga, pertokoan, warung makan, kafe, rumah makan, motel, penginapan, tempat kerja, tempat kasih sayang, tempat kerja umum dan tempat lainnya, sebelum dibuang di TPS, hendaknya dikemas dan ditata terlebih dahulu dengan mudah dan terbuang pada saat pemindahan. 18:00-06:00 WIB untuk pengangkutan tambahan oleh organisasi atau petugas TPA lainnya.

Peraturan Daerah (Perda) Mimika Nomor 11 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa "Tempat Penampungan Sampah Sementara" disebut juga "TPS" adalah wadah yang dibangun dan ditempatkan secara tegas agar tidak mengganggu ketertiban umum dan mudah dijangkau dengan kendaraan angkutan. sampah yang sebelum diangkut ke TPA memiliki bentuk dan ukuran yang dapat menampung sampah minimal satu meter kubik.

Produksi sampah individu dan rumah tangga tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia secara keseluruhan karena setiap harinya masyarakat selalu berhubungan dengan bahan-bahan yang akan menghasilkan sampah. Selain itu, masih banyak diantara masyarakat yang menganggap bahwa sampah hanyalah merupakan barang yang tidak begitu penting, sehingga masyarakat hanya membuang sampah sembarangan meskipun di

Kota Timika sudah ada pelayanan pengangkutan sampah namun karena kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan sehingga sampah masih banyak di pinggiran jalan yang menumpuk.

Perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan ini kurang baik, sehingga masih banyak sampah yang berserakan dipinggir jalan atau bahkan sudah memenuhi saluran air. Apabila perilaku ini terus menerus dan tidak di tangani dengan baik maka akan dapat menimbulkan saluran air akan tersumbat sehingga apabila terjadi hujan saluran air tersebut akan mengalami penyumbatan dikarenakan banyaknya sampah yang menumpuk di saluran tersebut. Perilaku lainnya yang seringkali masyarakat lakukan yaitu seringkali masyarakat membakar sampah bahkan bukan pada tempatnya sehingga menyebabkan lingkungan Kota Timika kurang nyaman dipandang, keadaan ini menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan mencemarkan lingkungan sehingga berdampak pada kesehatan masyarakat.

Bukan hanya perilaku masyarakat yang menjadi faktor dalam membuang sampah sembarangan. Namun adanya keterbatasan ketersediaan prasarana juga sangat mempengaruhi masyarakat dalam membuang sampah sembarangan karena lokasi tempat pembuangan sampah sangat jauh dari daerah setempat dan juga kurang adanya sistem sehingga masyarakat tidak berdaya untuk membuang sampah sembarangan disekitarnya juga merupakan perhitungan besar yang mempengaruhi cara hidup masyarakat berperilaku dalam membuang sampah rumah tangga.

Pengetahuan adalah kesadaran lingkungan, ketersediaan prasarana dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika. Tinggi rendahnya pengetahuan masyarakat sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat, namun masyarakat memiliki kekurangan dalam menangani sampah sehingga masyarakat cenderung mengabaikan akan masalah sampah yang ada di lingkungan sekitar terutama di Kota Timika. Sampah bukan hanya masalah kecil yang dapat di hadapi masyarakat sekitar namun sudah menjadi kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarang di karenakan banyaknya faktor penyebab masyarakat membuang sampah termasuk kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan lingkungan di sekitar dan juga ketersediaan prasarana/sarana yang kurang memadai. Berikut adalah gambar pembuang sampah oleh masyarakat di Kota Timika pada Jl. Hasanudin pertigaan sebelum Horizon Ultima, Jl. Hasanudin sesudah JNE, Jl. Yusudarso dan Jl. Ahmad yani.

Gambar 1.1 Pembuangan Sampah Oleh Masyarakat Dikota Timika



Jl. Yusudarso

Jl. Hasanudin

Jl. Hasanudin

Jl. Ahmad Yani

Sumber : Data Diolah 2023

Persoalan sampah di Kota Timika sendiri masih menjadi salah satu masalah yang sulit terselesaikan. Meskipun pemerintah setempat telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan tidak ada lagi sampah yang menumpuk di jalan-jalan kota, masih ada orang yang membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran masyarakat. Seperti terlihat pada gambar 1.1 di atas, masih banyaknya sampah yang berserakan ditempat yang tidak semestinya, sehingga menimbulkan perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Karena belum adanya kesadaran sejumlah masyarakat khususnya Kota Timika mereka yang menumpuk sampah rumah tangga melakukannya di pinggir jalan raya ketimbang di tempat pembuangan sampah yang disediakan Dinas Tata Kota. Perilaku seperti ini yang harus masyarakat perbaiki karena selama ini masih ada masyarakat khususnya Kota Timika yang masih menumpuk sampah di sembarangan pinggir jalan utama sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan, dan mengganggu aktivitas masyarakat.

Penulis melakukan penelitian mengingat landasan yang ada dijelaskan tentang “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Kota Timika”.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Metode asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dikumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, kesadaran lingkungan dan ketersediaan prasarana. Pada penelitian ini sampel diambil dari populasi subyek penelitian sedangkan responden yang memberikan nilai. Daftar pertanyaan dibuatkan dalam bentuk

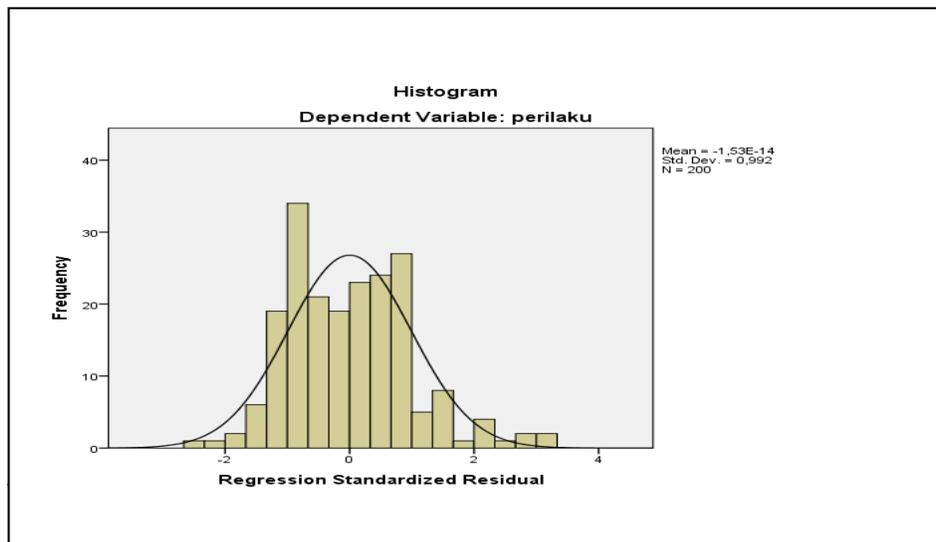
kuesioner dengan beberapa pertanyaan untuk setiap variabel yang akan dianalisis. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

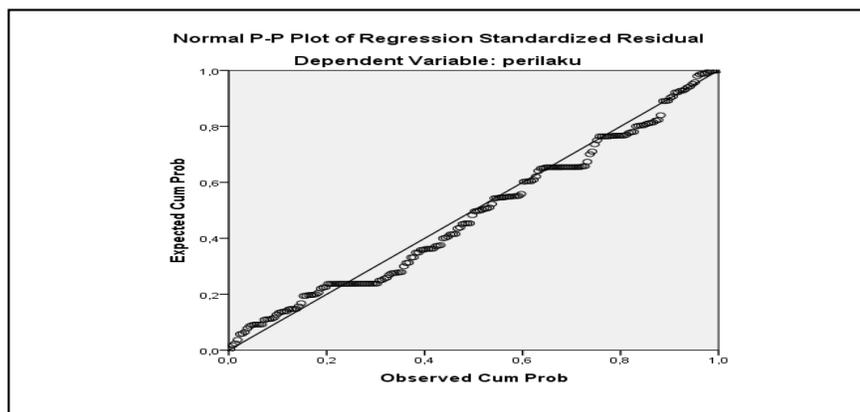
Uji normalitas dalam regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model kekambuhan yang baik adalah penyebaran informasi yang khas atau hampir biasa. Menggunakan teknik analisis grafis, seperti melihat histogram atau Normal Probability Plot, merupakan salah satu cara untuk menentukan normalitas data. Kebiasan informasi harus terlihat dari sirkulasi data yang menarik di hub miring pada garis *Typical P-Plot* atau dengan memeriksa histogram residu.

Uji normalitas grafik P-Plot Normal akan menghasilkan garis lurus diagonal. Data kemudian akan diplot dan dibandingkan dengan garis diagonal. Garis diagonal akan mengikuti garis data sebenarnya jika distribusinya normal. Berikut ini hasil uji normalitas variabel pengetahuan, kesadaran lingkungan dan ketersediaan prasarana.

Gambar 5.1 Grafik Histogram Uji Normalitas



Gambar 5.2 Grafik Normal Probability Plot Uji Normalitas



Sumber data : Hasil Output SPSS 2023

Plot probabilitas normal Gambar 5.2 di atas menunjukkan bahwa informasi menyebar dari sudut ke sudut, mengikuti garis miring, dan menunjukkan desain penyebaran yang biasa saja. Oleh karena itu, dapat beralasan bahwa kecurigaan yang biasa berdampak pada faktor pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan ketersediaan prasarana. Gambar 5.1 menunjukkan contoh yang mendekati normal karena informasinya mengikuti arah garis diagram histogram.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berkorelasi dengan model regresi berganda. Multikolinearitas dapat didefinisikan sebagai adanya korelasi. Untuk menguji multikolinearitas cenderung dilihat dari nilai VIF dan resiliensi. Jika nilai VIF < 10 dan nilai resiliensi > 0,1 maka model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut.

Tabel 5.1
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	kesadaran lingkungan	,706	1,417
	Pengetahuan	,676	1,479
	ketersediaan prasarana	,931	1,074
a. Dependent Variable: perilaku			

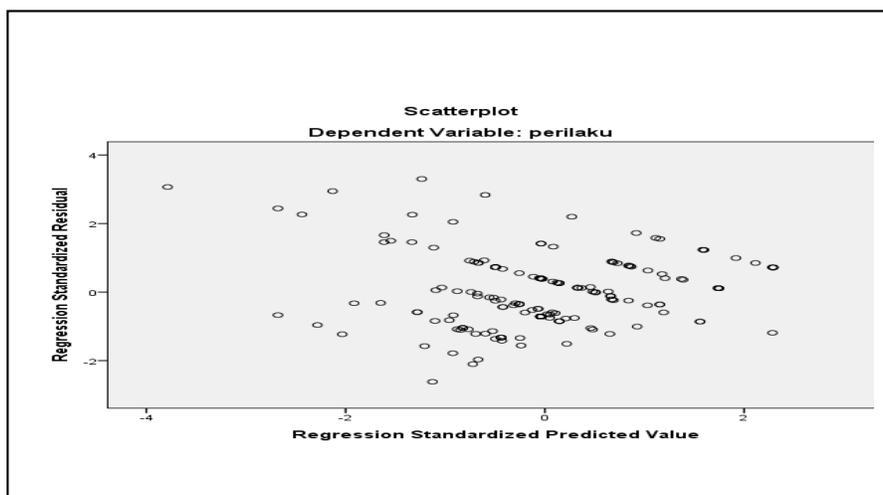
Sumber data : Hasil Output SPSS (2023)

Dari tabel 5.1 di atas diketahui bahwa nilai VIF pengaruh kesadaran lingkungan sebesar 1,417, pengetahuan 1,479 dan ketersediaan prasarana 1,074 yang artinya lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance pengaruh kesadaran lingkungan 0,706, pengetahuan 0,676, dan ketersediaan prasarana 0,931 yang berarti lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel pengaruh pengetahuan, kesadaran lingkungan dan ketersediaan prasarana.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model relaps yang berbeda mempunyai heteroskedastisitas atau homoskedastisitas yaitu suatu kondisi dimana fluktuasi dari satu persepsi ke persepsi berikutnya tidak sama. Jika fluktuasi sangat mirip, maka terjadi heteroskedastisitas. Model relaps yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan strategi grafik scatterplot, dimana jika titik-titik menyebar sembarangan diatas dan dibawah nol dan tidak membentuk model yang jelas maka model relaps tersebut dibatasi mengenai heteroskedastisitas. Dampak hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Gambar 5.3 Grafik Scatterplot



Sumber data : Hasil Output SPSS (2023)

Melihat gambar 5.3 diatas, disadari bahwa titik titik tersebut tersebar sembarangan diatas dan dibawah serta tidak membingkai contoh yang spesifik, sehingga dapat dijamin bahwa model regresi terbebas dari permasalahan heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mencari tahu bagaimana variabel dependen (variabel Y) dipengaruhi oleh setidaknya dua faktor variabel independen (variabel X). Dimana pada penelitian ini telah selesai dilakukan infestigasi mengenai pengaruh pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan ketersediaan prasarana terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika.

a. Uji kelayakan Model (uji f)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah faktor-faktor bebas saling mempengaruhi secara esensial terhadap variabel terikat.

Tabel 5.2
Hasil Output Uji F (Uji Kelayakan Model) Menggunakan SPSS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202,992	3	67,664	35,521	,000 ^b
	Residual	373,357	196	1,905		
	Total	576,348	199			
a. Dependent Variable: perilaku						
b. Predictors: (Constant), ketersediaan prasarana, kesadaran lingkungan, pengetahuan						

Sumber data : Hasil Output SPSS (2023)

Hasil analisis yang dilakukan untuk uji F pada tabel 5.2 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{nilai alpha } 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian dinyatakan fit atau layak untuk dilanjutkan ke penelitian lebih lanjut.

b. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kapasitas variabel independen yaitu pengetahuan, kesadaran lingkungan dan ketersediaan prasarana dalam menjelaskan variabel dependen yaitu perilaku.

Di bawah ini adalah hasil uji koefisien determinasi yang sudah dilakukan:

Tabel 5.3
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	0,352	0,342	1,38
a. Predictors: (Constant), ketersediaan prasarana, kesadaran lingkungan, pengetahuan				
b. Dependent Variable: perilaku				

Sumber : Hasil Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel 5.3 maka nilai adjusted R-Square sebesar 0,34 (34%) sehingga dapat diasumsikan bahwa kapasitas faktor bebas yaitu tingkat kesadaran lingkungan, pengetahuan, dan ketersediaan prasarana dalam menjelaskan variabel independen yaitu perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kabupaten Mimika adalah sebesar 34% sedangkan 66% dijelaskan oleh variabel diluar model.

c. Hasil perhitungan Analisis Regresi Berganda

Berikut ini adalah konsekuensi dari berbagai estimasi investigasi dengan menggunakan SPSS :

Tabel 5.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,402	,825		10,180	,000		
	kesadaran lingkungan	,123	,046	,183	2,679	,008	,706	1,417
	pengetahuan	,395	,058	,477	6,818	,000	,676	1,479
	ketersediaan prasarana	-,001	,041	-,001	-,019	,985	,931	1,074

a. Dependent Variable: perilaku

Sumber data : Hasil Output SPSS (2023)

Persamaan regresi diketahui berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 5.2 di atas, maka diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 8,402 + 0,123X_1 + 0,395X_2 - 0,001X_3$$

Dari perhitungan analisis regresi diatas, diketahui :

- a) Nilai konstanta yang didapat sebesar 8,402 ini buktikan apabila variabel pengaruh kesadaran lingkungan, pengetahuan dan ketersediaan prasarana diasumsikan bernilai 0 maka nilai perilaku adalah 8,402.
- b) Nilai koefisien regresi variabel pengaruh kesadaran lingkungan (X_1) bernilai positif sebesar 0,123 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan 1 poin variabel pengaruh kesadaran lingkungan maka nilai perilaku masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,123.
- c) Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (X_2) bernilai positif 0,395, menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan 1 poin variabel pengaruh pengetahuan, maka nilai perilaku masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,395.
- d) Nilai koefisiensi regresi variabel ketersediaan prasarana (X_3) bernilai negatif sebesar - 0,001, menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan 1 poin variabel pengaruh ketersediaan prasarana, maka nilai perilaku masyarakat akan mengalami penurunan sebesar - 0,001.

Uji Pengaruh Antar Variabel (uji t)

Uji pengaruh antar variabel digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen, seperti pengetahuan, kesadaran lingkungan, dan ketersediaan prasarana terhadap variabel dependen perilaku membuang sampah.

Dengan menggunakan rumus $DF = n - k = 196$ (di mana n adalah jumlah populasi sampel subjek penelitian dan k adalah jumlah variabel), nilai t-tabel dapat dihitung dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) (uji dua sisi), menunjukkan nilai t tabel sebesar 1.652 atau -1.652.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 5.5, diketahui nilai t-hitung pada masing-masing variabel independen (bebas) sebagai berikut :

Tabel 5.5
Hasil Uji Pengaruh antar variabel Dengan SPSS

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,402	,825		10,180	,000
	kesadaran lingkungan	,123	,046	,183	2,679	,008
	Pengetahuan	,395	,058	,477	6,818	,000
	ketersediaan prasarana	-,001	,041	-,001	-,019	,985
a. Dependent Variable: perilaku						

Hasil Output SPSS (2023)

Untuk melakukan pengujian pengaruh antar variabel digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

- a. Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika

Untuk menganalisis pengaruh perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di kota timika hipotesis statistik diajukan sebagai berikut:

H_0 = Diduga Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika.

H_a = Diduga Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 5.5 diketahui nilai $t_{hitung} = 2,679 > 1,652$ hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} dengan signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika.

- b. Pengaruh kesadaran lingkungan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di kota timika

Untuk menganalisis pengaruh perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika hipotesis statistik diajukan sebagai berikut:

H_0 = Diduga kesadaran lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika

H_a = Diduga kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 5.5 diketahui Nilai $t_{hitung} = 6,818 > 1,652$, hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dibanding dengan t_{tabel} dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika.

- c. Pengaruh ketersediaan prasarana terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di kota timika

Untuk menganalisis pengaruh perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di kota timika hipotesis statistik diajukan sebagai berikut:

H_0 = Diduga ketersediaan prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika

H_a = Diduga ketersediaan prasarana berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 5.5 Nilai $-t_{hitung} = -0,019 > -1,652$, hal ini menunjukkan nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dibanding dengan $-t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar $0,985 > 0,05$ sehingga dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa ketersediaan prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun hasil pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil analisis pengaruh pengetahuan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika **diterima**.
- b. Hasil analisis pengaruh kesadaran lingkungan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika. Dengan demikian hipotesis penelitian yang

menyatakan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika **diterima**.

- c. Hasil analisis pengaruh ketersediaan prasarana terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ketersediaan prasarana berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika **ditolak**.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di kota Timika masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari berbagai pihak kepada masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Hal inilah yang sangat mempengaruhi faktor perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di kota Timika.

Pihak pemerintah perlu melakukan penyebaran data tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang baik kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui instansi-instansi atau lembaga-lembaga baik swasta maupun lembaga pendidikan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan kebersihan dan menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat dari sampah yang di buang sembarangan.

Selain dari Pihak Pemerintah diharapkan dari pihak lain seperti Mahasiswa, Pencinta alam, Basarnas dan Organisasi lainnya ikut melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah yang dibuang sembarangan. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dari berbagai pihak secara berkesinambungan akan mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga masyarakat dengan mandiri menjaga kebersihan lingkungan dari sampah yang dibuang sembarangan.

b. Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Perilaku Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang kedua menyatakan bahwa tingkat kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih sangat rendah, sehingga masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Hal lain yang berpengaruh adalah

kurangnya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Efek serius dari tidak adanya perhatian publik dalam menjaga kerapian akan sangat terasa. Secara fisik lingkungan masyarakat yang rendah kesadaran akan tampak kotor dan tidak nyaman.

Tidak adanya perhatian lingkungan ini disebabkan oleh masyarakat yang tidak paham terkait pola hidup sehat serta pentingnya menjaga lingkungan bersih dari sampah. Sehingga secara berkelanjutan tidak ada perbaikan cara hidup yang sehat dan menjaga lingkungan yang bersih. Hal inilah yang sangat mempengaruhi kesadaran masyarakat masih sangat kurang atau tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan dari sampah yang dibuang sembarangan.

c. Pengaruh Ketersediaan Prasarana Terhadap Perilaku Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa ketersediaan prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat di Kota Timika. Hal ini dikarenakan meskipun prasarana tersedia di lingkungan masyarakat akan tetapi masyarakat itu sendiri tidak sadar akan kebersihan lingkungan maka tidak akan mempengaruhi masyarakat dalam membuang sampah di sembarang tempat. Sehingga koordinasi antar masyarakat dengan dinas-dinas terkait seperti dinas kebersihan dan peningkatan sarana prasarana pengelolaan sampah sangatlah penting, agar prasarana yang tersedia bisa digunakan sesuai keperluan lingkungan.

Meskipun ketersediaan sarana dan prasarana tidak terlalu mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan tetapi perlu ditingkatkan dan diperbanyak dengan harapan masyarakat bisa membuang sampah pada tempatnya dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika.
- b. Kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika.
- c. Ketersediaan prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di Kota Timika.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, adapun saran di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perlu adanya sosialisasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat supaya masyarakat dapat menjaga lingkungan agar tidak tercemar oleh adanya pengelolaan sampah yang buruk.
- b. Disarankan kepada pemerintah dan semua lapisan masyarakat khususnya daerah penelitian, agar selalu berperilaku hidup bersih terutama dalam hal pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga guna meningkatkan kesadaran masyarakat agar lingkungan bebas dari sampah.
- c. Perlu adanya peningkatan koordinasi dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas Kebersihan dan peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. (2021). *Pendidikan Untuk Membangun Berkelanjutan Pendekatan Manajemen Partisipatif* (N. A. Majha (ed.)). Arti Bumi Intaran.
- Aditia, S. (2012). *Hukum Lingkungan*. CV Budi utama.
- Armus, R., Mukrim, M. I., Makbul, R., Bachtiar, E., S.Tangio, J., Sitorus, E., Mahyati, Gala, S., Tanri, C. S., Fatma, F., Chaerul, M., Sari, M., Mohamad, E., & Marzuki, I. (2022). *Pengelolaan Sampah Padat* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Ashidiqy, M. R. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Mranggen*. 4(024), 75496735. <https://doi.org/10.1263/jbb.104.171>
- Astina, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong Tahun 2019. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1632>
- Bambang, Y. (2013). *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. CV Budi Utama.
- Ical, I., & Mane, A. (2022). Kesadaran Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Nirwana Kota Baubau. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 11(2), 85–97. <https://doi.org/10.21009/jgg.v11i2.26419>
- Iffah, R. (2019). *INNOVATIVE BEHAVIOR AT WORK*. Deepublish.
- Joko, P. (2019). *OTOMATISASI TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA SMK/MAK Kelas XI. PROGRAM MANAJEMEN PERKANTORAN.KOMPETENSI KEAHLIAN OTOMATISSASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN*. Penerbit Andi.
- Maklassa. (2023). *MANAJEMEN PERILAKU*. Nas Media Pustaka.
- Natusion, S., Nurbaiti, & Arfannudin. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Guepedia.
- Penebar, S. (2008). *Penanganan dan Pengolahan Sampah*.
- Prasasti, C. I., Yudhastuti, R., Sulistyorini, L., Adriyani, R., Sudarmaji, Gracia, D. R., & Sholikhak, V. H. (2022). *Pengelolaan Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Domestik*. Airlangga University Press.
- Rapotan, H., & Syafaruddin. (2021). *Problematika Kesehatan Dan Lingkungan Di Bumi Melayu*.

Cv Merdeka Kreasi Group.

- Rohim Miftahur. (2020). *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah* (D. Qiara Media (ed.); Pertama). CV. penerbit Qiara Media.
- Sarwoko, S., Heryanto, E., & Meliyanti, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga. *Lentera Perawat*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.52235/lp.v4i1.188>
- Sigit, H., & Amirullah. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Silolongan, R. F., & Apriyono, T. (2019). Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset ...)*, 3, 17–39. <http://www.ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/79>
- Steven. (2021). *Pengelolaan Sampah di Desa Sukodono Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik* (S. Moh (ed.)).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.)). ALFABETA.